



PENGARUH PEMBELAJARAN NGUDI SUSILO TERHADAP AKHLAK SANTRI DINIYAH ULA DI TPQ ASSALAM

Zuhriyyah Hidayati¹, Abu Amar², Azizatul Maghfiroh³

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Fattah Siman Lamongan^{1,2}

Email: zuhriyyahhidayati@stitaf.ac.id¹⁾ amarabu433@gmail.com²⁾

azizatulmaghfiroh@gmail.com³⁾

Article Info

Article history:

Received: 13 September 2022

Received in revised form: 25 September 2022

Published: 11 October 2022

Page: 25-32

Keyword:

Akhlak; Ngudi Susilo; Santri

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of ngudi susilo learning on the morals of the diniyah ula students at TPQ Assalam Ngayung Lamongan. This study uses a quantitative research approach. The sample taken is a population of 21 students. To collect the data obtained in this study, the researchers used research instruments, including questionnaires and observations. Data analysis techniques in this study are editing and scoring. Ngudi Susilo learning at TPQ Assalam Ngayung is included in the good category with a percentage yield of 63.30%. The morals of Diniyah Ula students at TPQ Assalam Ngayung are included in the Enough category with a percentage of 59.47%. There is an influence between ngudi susilo learning and the morals of Diniyah Ula students at TPQ Assalam Ngayung in the 2021/2022 academic year with an r_{xy} (r count) of 0.548 and between Variable X (Ngudi Susilo's Learning) and Variable Y (Akhlak of Diniyah Ula students) there is a significant correlation Medium with the value is assessed between 0.41-0.60.

Copyright © 2022 Rihlah Review : Jurnal Pendidikan Islam



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Akhlak merupakan ukuran kepribadian seorang muslim. Ketika akhlak seseorang tercermar dengan nilai-nilai yang bertentangan dengan syariat Islam maka ia berkepribadian yang tercela. Sebaliknya, orang yang bersikap sesuai ajaran al-Qur'an dan as-Sunnah maka akhlaknya mulia. Ukuran baik dan buruk akhlak seseorang dapat ditinjau dari sudut pandang syariat Islam. Sebab syari'at adalah undang-undang yang mengatur kehidupan umat manusia.

Pendidikan adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia (Fanani, 2010). Pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Di Indonesia, tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan secara eksplisit dirumuskan dalam UU RI No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berbunyi "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

Editorial Office:

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Fattah Siman Lamongan

Kompleks Pondok Pesantren Al-Fattah Siman Sekaran Lamongan, Jawa Timur 62261, Indonesia.

Email: journal@stitaf.ac.id

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Dalam ketetapan Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional, dirumuskan bahwa tujuan dan fungsi pendidikan adalah membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang kata kuncinya adalah beriman dan bertaqwa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Jika ditilik lebih dalam dimensi “keutuhan manusia” dalam UU tersebut terdiri dari dua bagian yang saling terkait. Dimensi tersebut adalah dimensi religius dan sosial. Religius pada ranah ketaqwaan serta keimanan dan sosial pada bidang kecakapan, kemandirian, kewarganegaraan yang demokratis serta bertanggung jawab. Maka, dalam upaya pencapaian manusia yang utuh memerlukan sistem pendidikan yang benar.

Akhlak merupakan salah satu dari ajaran Islam yang harus dimiliki oleh setiap individu muslim dalam menunaikan kehidupannya sehari-hari. Oleh karena itu, akhlak menjadi sangat penting. Artinya bagi manusia dalam hubungannya dengan sang Khaliq dan dengan sesama manusia. Akhlak agar mempengaruhi kualitas kepribadian seseorang yang menyatukan pola berpikir, bersikap, berbuat, minat falsafah hidup dan keberagamannya. Akhlak yang merupakan situasi batiniah manusia memproyeksikan dirinya kedalam perbuatan-perbuatan lahiriyah yang akan tampak sebagai wujud nyata dari hasil perbuatan baik atau buruk menurut Allah SWT dan manusia. Kesempurnaan kepribadian seseorang akan sangat dipengaruhi oleh intensitas akhlaknya.

Pendidikan akhlaq(karakter) sangat penting bagi para santri dimana pertumbuhan dan perkembangan santri sangat memerlukan tuntunan, bimbingan dan dorongan serta pengarahan agar anak dapat menguasai dan mengamalkan ajaran Islam secara baik dan benar. Pendidikan Akhlak ialah proses mengubah tingkah laku individu santri pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai satu aktivitas asasi dan profesi diantara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai bangsa dan masyarakat. Sebab jatuh bangun, jaya hancur, sejahtera sengsara suatu bangsa, tergantung kepada bagaimana akhlak masyarakat dan bangsanya. Apabila akhlaknya baik, akan sejahteralah lahir- batinnya, tetapi apabila akhlaknya buruk, rusaklah lahir dan batinnya.

Pendidikan akhlak merupakan satu aspek yang paling fundamental dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bernasyarakat. Karena bagaimanapun pandainya seorang anak didik dan tingginya tingkat intelegensi anak didik tanpa dilandasi akhlak yang baik atau akhlak yang luhur maka kelak tidak akan mencerminkan kepribadian yang baik. Dengan kata lain apabila akhlaknya baik maka baik pula sikap dan akhlaknya, sebaliknya jika rusak akhlaknya maka rusak pula sikap dan akhlaknya.

Pendidikan tidak hanya terkait bertambahnya ilmu pengetahuan, namun harus mencakup aspek sikap, dan perilaku sehingga dapat menjadikan anak sebagai manusia yang bertaqwa, berilmu, dan berakhlaq mulia (Sani, 2016). Pakar pendidikan, Dr. Arif Rahman menilai bahwa sampai saat ini masih ada yang keliru dalam pendidikan di Tanah Air.

Menurutnya, titik berat pendidikan masih lebih banyak pada prestasi akademik dan kurang memperhatikan akhlaq dan budi pekerti siswa (Syafri, 2008).

Mochtar Buchori menilai pendidikan Agama masih gagal. Kegagalan ini disebabkan karena praktik pendidikan hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama), dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan kognatif- volitif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan ajaran Agama. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengalaman dalam praktik kehidupan sehari-hari. agama, sehingga tidak mampu membentuk pribadi-pribadi bermoral, padahal intisari dari pendidikan agama adalah pendidikan moral (Muhaimin,2013).

Dalam hal ini dapat kita lihat, sekarang ini banyak kita temui kerusakan moral di masyarakat, utamanya generasi muda. Diantaranya, mereka tidak lagi memegang tata karma dalam pergaulan dalam kehidupan bermasyarakat, terutama dalam hal sopan santun dan bertutur kata yang baik.

Pendidikan agama hendaknya dapat mewarnai kepribadian santri, sehingga agama itu, benar-benar menjadi bagian dari peribadinya yang akan menjadi pengendali dalam hidupnya di kemudian hari. Pendidikan agama menyangkut manusia seutuhnya. Pendidikan tersebut tidak hanya membekali anak dengan pengetahuan agama saja, akan tetapi ini menyangkut seluruh kepribadian anak mulai dari latihan-latihan kegiatan dalam sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama, misalnya bagaimana sikapnya terhadap guru, bagaimana sikapnya kepada orang tua dan lingkungannya serta bagaimana sikapnya pada diri sendiri.

Pendidikan agama terutama pendidikan akhlaq(karakter) tersebut akan lebih berkesan dan berguna apabila seluruh lingkungan hidupnya (keluarga, sekolah, dan masyarakat) ikut mempengaruhi pembinaan pribadi anak yang mengarahkan terutama akhlaq kepada pembinaan jiwa anak. Kesatuan arah pendidikan yang dilalui anak dalam umur pertumbuhan, akan sangat membantu perkembangan mental dan pribadi anak. Agar agama terutama akhlaq itu benar-benar dapat dihayati, dipahami dan digunakan sebagai pedoman hidup bagi manusia, maka agama itu hendaknya menjadi unsur-unsur dalam kepribadiannya (Daradjat, 2005).

Tugas pendidikan akhlak disamping menanamkan dalam pribadi anak nilai-nilai Islam, juga meningkatkan anak didik agar mampu melakukan pengamalan nilai-nilai itu secara dinamis dan fleksibel. Hal ini berarti pendidikan akhlak secara optimal harus mampu mendidik anak agar memiliki “kedewasaan dan kematangan” dalam berperilaku dan beriman, bertakwa dan mengamalkan hasil pendidikan yang diperoleh, sehingga menjadi pribadi yang memiliki akhlak dan tata krama yang baik.

Berdasarkan kutipan tersebut dapat penulis perjelas bahwa pendidikan akhlak itu mempunyai peran yang sangat penting di dalam peningkatan kepribadian anak, baik secara individu maupun secara sosial. Didalam proses pendidikan dan pengajaran di pesantren, pendidikan akhlak merupakan hal yang sangat penting di dalam membina santri agar tumbuh dan berkembang menjadi insan yang alim, soleh dan kafi.

Santri dalam proses pendidikan adalah individu. Aktivitas, proses dan hasil perkembangan pendidikan santri dipengaruhi oleh karakteristik santri itu sendiri. Santri sebagai individu selalu berperilaku, beraktivitas baik aktivitas fisik maupun psikis, yang nampak maupun tidak nampak, yang dilakukan secara sadar ataupun tanpa disadari. Akhlak merupakan

sifat serta tingkah laku yang melekat pada diri seseorang. Namun demikian akhlak yang dimiliki oleh seseorang bukan merupakan sesuatu yang dibawa sejak lahir, dan bukan sesuatu yang bersifat tetap, akan tetapi dapat berubah, berkembang dan harus dibentuk melalui proses dan waktu yang cukup lama, yaitu dengan akhlak(karakter). Begitu pentingnya pendidikan akhlak dalam membina anak didik yang sedang dalam masa pertumbuhan, dengan mengadakan pendekatan dan perhatian yang bersifat tuntunan dan bimbingan.

Realita yang peneliti dapat di Madrasah Diniyah Ula TPQ Assalam di Desa Ngayung Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan yaitu, setiap hari santri-santri di TPQ Assalam sangat istiqomah dalam mengikuti sholat berjama'ah, mereka datang tepat waktu dan ketika adzan ashar telah dikumandangkan, mereka langsung bergegas mengambil air wudhu tanpa diperintahkan oleh guru. Selain selalu istiqomah dalam mengikuti sholat berjama'ah, mereka juga sangat ta'dzim terhadap guru dan juga selalu mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru. Mereka juga selalu membantu teman yang membutuhkan bantuan dan juga suka bersedekah.

Begitu banyaknya aneka ragam akhlak santri. Ada yang terpuji dan ada yang tercela. Seperti tertib dalam beerdo'a, bersalaman dengan guru ketika pulang mengaji, ada juga yang membolos mengaji, serta kurangnya kedisiplinan waktu yang mana hal tersebut sebagai wujud dari akhlak terhadap dirinya sendiri.

Berdasarkan realita tersebut, penulis mencoba mengungkapkan salah satu alternatif penyelesaian dari masalah tersebut yaitu dengan memberikan pembelajaran Ngudi Susilo dari dini. Ngudi susilo adalah kitab akhlak yang dikarang oleh KH. Bisri Mustofa. Di dalam kitab tersebut terdapat syi'ir-syi'ir yang mengajarkan bagaimana seorang santri atau anak bersikap kepada orang tua, guru, teman, orang lain, dan juga pada dirinya sendiri. Melihat kondisi permasalahan di atas, penulis termotivasi untuk mengungkap permasalahan tersebut dan menuangkannya dalam bentuk penelitian ilmiah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian secara kuantitatif. Lokasi penelitian ini berada di Pondok Pesantren Assalam Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan dan waktu penelitian yang dilakukan adalah pada tanggal 2 januari 2022 sampai 15 Juli 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah santri Diniyah Ula TPQ Assalam Ngayung yang berjumlah 21 santri. Sedangkan sampel yang diambil adalah semua populasi berjumlah 21 santri.

Untuk mengumpulkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument penelitian antara lain angket dan observasi. Angket ini diberikan kepada santri-santri kelas Diniyah Ula TPQ Assalam Ngayung untuk memperoleh informasi mengenai pembelajaran Ngudi Susilo terhadap akhlaq santri. Untuk mencari data yang valid, peneliti melakukan observasi langsung dari pembelajaran ngudi susilo dengan terjun langsung ke lokasi untuk mengetahui tentang pembelajran ngudi susilo terhadap akhlaq santri di TPQ Assalam Ngayung.

Instrumen pengumpulan data pembelajaran ngudi Susilo antara lain: 1) Ketertarikan santri dalam mengikuti pelajaran Ngudi Susilo; 2) Pemahaman santri mengenai materi Ngudi Susilo; 3) Pengamalan santri terhadap materi ngudi susilo. Sedangkan instrumen akhlaq santri

antara lain: 1) Akhlaq santri terhadap guru; 2) Akhlaq santri terhadap orang tua dan teman; 3) Akhlaq santri terhadap lingkungan; 4) Akhlaq santri terhadap bangsa dan negara.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan editing dan skoring. Dalam pengelolaan data yang pertama kali harus dilakukan adalah editing. Berarti, bahwa semua angket harus diteliti satu persatu tentang kelengkapan dan kebenaran pengisian angket, sehingga terhindar dari kekeliruan dan kesalahan. Setelah melalui tahap editing, maka selanjutnya penulis memberikan skor terhadap pertanyaan yang ada pada angket. Kemudian hasil seluruh jawaban santri-santri dari hasil angket dengan melihat rata-rata jumlah skor pada tabel berikut:

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Skor Angket Pembelajaran Ngudi Susilo Terhadap Santri Diniyah

Interval	Kriteria Penilaian
0% - 25%	Sangat Tidak Baik
26% - 50%	Tidak Baik
59% - 75%	Baik
76% - 100%	Sangat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Ngudi Susilo di TPQ Assalam

Pada bagian ini peneliti menyajikan data terkait permasalahan Ngudi Susilo di TPQ Assalam Ngayung Tahun Pelajaran 2021/2022. Untuk menjawab rumusan permasalahan yang pertama yaitu, setelah semua data mengenai pembelajaran ngudi susilo terkumpul dengan cara memberikan angket kepada responden yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 Juni 2022 di TPQ Assalam Ngayung. Angket yang disebar berupa seperangkat pernyataan atau pertanyaan dalam bentuk tabel dan menggunakan checklist untuk mengisi jawabannya dan untuk mempermudah dalam mengelola data penelitian ini, maka masing-masing pertanyaan dalam angket tersebut, disediakan alternate jawaban serta pedoman penskoran berdasarkan pada Skala Likert. Peneliti menganalisis secara keseluruhan untuk mengetahui pembelajaran ngudi susilo di kelas Diniyah Ula TPQ Assalam Ngayung dengan menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100\%}{\text{Skor ideal}}$$

$$= \frac{2659 \times 100\%}{42}$$

$$= 63,30\%$$

Selanjutnya hasil prosentasi di atas, ditasirkan dengan menggunakan batasan kriteria pencapaian hasil prosentase yaitu:

- 1) 80% - 100% = Baik sekali
- 2) 60% - 79% = Baik
- 3) 40 - 59% = Cukup
- 4) < 40% = Kurang

Berdasarkan kategori tersebut, Pembelajaran Ngudi Susilo di TPQ Assalam berada pada kategori baik, artinya studi Ngudi Susilo penting untuk dipelajari bagi setiap peserta didik, pembelajaran ngudi susilo bermanfaat untuk membentuk pribadi yang lebih baik; pembelajaran ngudi Susilo merupakan cara efektif untuk membiasakan santri berakhlak mulia; pembelajaran ngudi susilo mengajarkan untuk berbuat terpuji; pembelajaran ngudi susilo mengajarkan santri untuk berteman dengan siapa saja; santri selalu menyempatkan muroja'ah Al-Qur'an minimal 1 kali sehari; menegur teman yang membuang sampah sembarangan; santri-santri selalu sholat berjama'ah; mengucapkan salam keetika berrtemu guru di mana saja.

Kitab Ngudi Susilo ini merupakan salah satu karya KH. Bisri Mustofa, ulama dari Rembang, Jawa Tengah. Di dalamnya berisi delapan puluh empat baris syair berbahasa Jawa dan ditulis dengan aksara arab pegon. Kitab tersebut berupa syair-syair yang terbagi menjadi sembilan bab, yang di dalamnya mengajarkan anak-anak tentang berbagai akhlaq, diantaranya: 1) Akhlaq terhadap Allah SWT yaitu bertaqwa dan berdzikir; 2) Akhlaq Terhadap Diri Sendiri antara lain: jujur, Amanah, malu, sabar, qona'ah, mujahadah, adil, tawadhu'; 3) Akhlaq Terhadap Orang Tua yaitu menyayangi atau mengasihi orang tua, melaksanakan perintah orang tua, bertutur kata yang sopan dan lembut; 4) Akhlaq Terhadap Sesama Manusia yaitu akhlaq terhadap guru, akhlaq terhadap bangsa dan negara, akhlaq terhadap lingkungan (Mawardi, dkk, 2008).

Akhlaq Santri Diniyah Ula di TPQ Assalam

Peneliti menganalisis secara keseluruhan untuk mengetahui akhlaq santri Diniyah Ula di TPQ Assalam Ngayung dengan menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

$$= \frac{2617}{44} \times 100\%$$

$$= 59,47\%$$

Selanjutnya, hasil penghitungan di atas ditafsirkan dengan menggunakan batasan kriteria pencapaian hasil prosentase menggunakan pendapat dari Anas Sudijono (2009:45) yaitu:

- | | |
|--------------|---------------|
| 1) 80% -100% | = Baik Sekali |
| 2) 60% -79% | = Baik |
| 3) 40% - 59% | = Cukup |
| 4) < 40% | = Kurang |

Berdasarkan kriteria tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa akhlak santri Diniyah Ula di TPQ Assalam Ngayung Tahun Pelajaran 2021/2022 termasuk dalam kategori cukup, dengan angka prosentase mencapai 59,47%.

Adapun secara substansial akhlak itu memiliki lima ciri, yaitu: akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga menjadi kepribadian; akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa saat melakukan suatu perbuatan, yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur, atau gila; akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang

mengerjakannya, tanpa adanya paksaan atau tekanan dari luar. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan, dan keputusan yang bersangkutan; akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau sandiwara (Saebani, 2010).

Pengaruh Pembelajaran Ngudi Susilo terhadap Akhlak Santri

Langkah selanjutnya, untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga, yaitu ada tidaknya korelasi antara pembelajaran ngudi susilo dengan akhlak santri Diniyah Ula di TPQ Assalam Ngayung Tahun Pelajaran 2021/2022, peneliti menggunakan rumus *product moment*.

Sebelum melakukan penghitungan, peneliti telah merumuskan hipotesis penelitiannya pada pembahasan terdahulu yaitu, hipotesis alternatif (H_a) : Ada korelasi antara pembelajaran ngudi susilo dengan akhlak santri Diniyah Ula di TPQ Assalam Ngayung Tahun Pelajaran 2021/2022.

Sedangkan, untuk mengetahui ada tidaknya korelasi dalam judul tersebut, peneliti akan menganalisis data dengan menggunakan analisis statistic sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelilian korelasi. Maka, peneliti akan menggunakan rumus korelasi *product moment* untuk menganalisis data ini.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{50.139733 - (2659)(2617)}{\sqrt{(50.142170 - (2659)^2)(50.138539 - (2617)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{6986650 - 6958603}{\sqrt{(7108500 - 707028)(6926950 - 6848689)}}$$

$$r_{xy} = \frac{28047}{\sqrt{2991057159}}$$

$$r_{xy} = \frac{28047}{51183}$$

$$r_{xy} = 0,548$$

Dengan melihat tabel nilai “r” pada *product moment*, bahwa $N = 50$ pada taraf signifikan 5% diperoleh r tabel = 0,279, dan diketahui $r_{xy} = 0,548$. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai r_{xy} lebih besar dari taraf signifikan 5% ($0,548 > 0,279$).

Dengan demikian, maka hipotesis yang diajukan yaitu hipotesis sementara (H_a) “**diterima**”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada korelasi positif antara pembelajaran ngudi susilo dengan akhlak santri Diniyah Ula di TPQ Assalam Ngayung Tahun Pelajaran 2021/2022. Pengaruh pembelajaran ngudi susilo dengan akhlak santri Diniyah Ula TPQ Assalam Ngayung Tahun Pelajaran 2021/2022 diantaranya antara lain: Pembelajaran ngudi susilo di TPQ Assalam Ngayung sudah sesuai dengan target yang ingin dicapai oleh guru; dalam pembentukan akhlak santri, guru selalu memberikan arahan maupun bimbingan kepada para santri dalam setiap pelajaran maupun di luar pelajaran; salah satu cara untuk membentuk santri di TPQ Assalam Ngayung adalah dengan memberikan pembelajaran Ngudi Susilo.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran ngudi susilo di TPQ Assalam Ngayung termasuk dalam kategori baik dengan asil prosentase sebesar 63,30%. Akhlak santri Diniyah Ula di TPQ Assalam Ngayung termasuk dalam kategori Cukup dengan hasil prosentase sebesar 59,47%. Ada pengaruh antara pembelajaran ngudi susilo dengan akhlak santri Diniyah Ula di TPQ Assalam Ngayung Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan hasil rxy (r hitung) sebesar 0,548 dan antara Variabel X (Pembelajaran Ngudi Susilo) dan Variabel Y (Akhlak santri Diniyah Ula) terdapat korelasi yang Sedang dengan nilai berada dinilai antara 0,41-0,60.

Dalam penelitian pendidikan ini, penulis ingin memberikan beberapa saran kepada kepala Diniyah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pesantren, khususnya peningkatan dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan santri. Adapun saran yang diajukan penulis adalah sebagai berikut: 1) Pengaruh pembelajaran ngudi susilo terhadap akhlak santri termasuk dalam kateggori sedang, akan tetapi bukan berarti guru sudah merasa puas dengan situasi tersebut. Penulis mengharapkan guru lebih meningkatkan profesionalismenya, sehingga pembelajaran lebih maksimal. 2) Upaya meningkatkan kualitas pendidikan serta mengevaluasi kembali hasil dari program-program kegiatan belajar mengajar yang belum tercapai atau banyak kekurangan dari lembaga tersebut. 3) Selain kegiatan belajar mengajar, beberapa bimbingan khusus baik di dalam kelas maupun di luar kelas juga sangat dibutuhkan dan sangat mempengaruhi dalam membentuk akhlak santri untuk lebihh baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamaluddin, Ahdar dan Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Tengah: CV. Kaafah Learning Center
- Ilyas, Yunahar. (2007). *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: LPPI
- Khalil Ahmad. (2009). *Narasi Cinta dan Keindahan (Menggali Kearifan Nabi dan Interaksi Insani)*. Malang: UIN Malang Press
- Mawardi, Oktaviani, (2020,) Tarbiyatuna: *Nilai-Nilai Akhlaq Dalam Syi'ir Ngudi Susilo*, 13, (1),78-90. <https://www.ejournal.iaisyarifuddin.ac.id>
- Muhaimin. (2011). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta
- Mustofa, Bisri. Tanpa Tahun. *Syi'ir Ngudi Susilo*, Kudus: Menara Kudus
- Rosidin. (2014). *Pendidikan Karakter Khas Pesantren Kitab Adabul Alim Wal Muta'ali*. Malang: Genius Media
- Saebani Ahmad. (2010). *Ilmu Akhlaq*. Bandung: Pustaka Setia
- Sani Abdullah, Dkk. (2016), *Pendidikian Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualittatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Rinkea Cipta